

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu siswa. Metode pembelajaran yang baik kelak memberikan nuansa belajar bervariasi pula. Siswa yang disuguhkan dengan metode bervariasi lebih semangat belajar daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran monoton. Oleh sebab itu, metode pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil rangkain belajar yang diukur melalui seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran. Prestasi belajar siswa yang baik cenderung melekat pada siswa rajin belajar, peka terhadap materi, dan memiliki daya tahan untuk belajar lebih lama lagi. Kecenderungan itu adalah hal wajar sebab materi yang dipelajari termasuk materi yang muncul pada saat ujian. Siswa dengan bekal kompetensi penguasaan materi lebih mudah menjawab soal, percaya diri, dan mampu mengukur dirinya terhadap waktu yang disediakan dalam menjawab soal.

Kemampuan menjawab soal pada setiap pembelajaran menunjukkan kesiapan siswa semakin baik untuk menerima tantangan berikutnya. Dengan demikian, prestasi belajar sesuai dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dicapai. Semua itu bisa terwujud manakala dikolaborasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Sebab harus diakui metode pembelajaran tidak

selamanya cocok dengan karakter materi tertentu. Itulah sebabnya perlu kompetensi guru menyeleksi metode pembelajaran yang tepat dengan karakter materi. Menurut Rifai (2011:156), kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apa pun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Berkaitan dengan hal itu, pemilihan metode pembelajaran lebih diketahui oleh guru yang berkompetensi.

Untuk mengemas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khusus materi sejarah perlu dilakukan internalisasi nilai dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Aman (2014:10), pendidikan sejarah yang dapat menghasilkan internalisasi nilai, diperlukan adanya pengorganisasian bahan yang beraneka ragam serta metode sajian yang bervariasi. Di samping itu gaya belajar siswa juga perlu mendapat perhatian agar tidak kehilangan bingkai moral dan apektik dari seluruh tujuan pembelajaran yang telah ada. Sebab, tanpa bingkai moral, pembelajaran sejarah yang terlalu mengedepankan aspek kognitif tidak akan banyak pengaruhnya dalam rangka memantapkan jati diri kepribadian bangsa. Untuk itu guru sejarah atau pun para peminat sejarah harus mempunyai wawasan luas dan mendalam tentang hakikat sejarah, sehingga tujuan pendidikan secara substansial dapat tercapai.

Pilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diyakini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode karyawisata. Metode karyawisata lebih bersifat memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal-hal nyata daripada hal-hal abstrak. Pengenalan dan observasi aktivitas nyata di masyarakat termasuk bagian dari metode karyawisata. Metode karyawisata juga

diyakini memunculkan suasana baru bagi siswa sebab metode karyawisata sifatnya belajar di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Tilamuta ditemukan bahwa metode karyawisata tidak digunakan dalam pembelajaran. Hal itu dipengaruhi oleh keinginan pribadi guru untuk tetap mengajar di dalam kelas daripada mengajar di luar kelas. Selain keinginan pribadi guru, metode karyawisata dianggap tidak efektif karena memakan waktu melebihi waktu pembelajaran yang ditentukan. Hasil observasi itu berlawanan, sebab penggunaan metode karyawisata durasi waktu yang dibutuhkan lebih lama. Oleh sebab itu, penggunaan metode karyawisata seyogianya diterapkan dengan tidak membebani siswa dan lokasi yang dipilih tidak terlalu jauh dari sekolah agar penggunaan waktu dapat diukur sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan konsep permasalahan sebagaimana telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan prestasi belajar siswa melalui metode karyawisata dengan formasi judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Karyawisata di SMP Negeri 1 Tilamuta.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilamuta?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Metode karyawisata dipandang sebagai metode yang tepat dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS. Dikatakan demikian sebab pembelajaran IPS lebih banyak menyinggung aktivitas masyarakat. Siswa tidak saja disuguhi dengan hal-hal abstrak, sebaiknya diberikan pengetahuan tambahan dengan mengamati langsung aktivitas masyarakat. Dalam mengamati aktivitas masyarakat, metode karyawisata merupakan solusi untuk menjawab hal itu.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode karyawisata di SMP Negeri 1 Tilamuta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang prestasi belajar siswa dan penggunaan metode karyawisata. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan teoretis sebagai bandingan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur bagi sekolah tentang prestasi belajar siswa dan penggunaan metode karyawisata. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan evaluasi diri sekolah berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

